



DESKRIPSI KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM PADA KELAS VII

Yusrianto¹, Andi Kaharuddin^{*2}, Nining Hajeniati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lakidende Unaaha, Konawe, Sulawesi Tenggara
e-mail: andi.kaharuddin@etdc-indonesia.com

Diserahkan: 07 Sept 2022; Diterima: 07 feb 2022; Diterbitkan: 30 April 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran matematika melalui penggunaan aplikasi ZOOM dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 1 Wawotobi dengan sampel kelas VII dari Teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data terdiri atas kuesioner, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menggunakan aplikasi ZOOM secara keseluruhan memperoleh hasil yang baik dengan kategori sedang pada siswa dan guru Kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi. artinya melalui aplikasi ZOOM, proses pembelajaran dapat menghasilkan mutu yang baik.

Kata Kunci: Deskripsi; Aplikasi ZOOM; Kualitas Pembelajaran Matematika; SMP Negeri 1 Wawotobi

Abstract. This study aims to describe the quality of mathematics learning through the use of the ZOOM application in class VII mathematics learning at SMP Negeri 1 Wawotobi. The type of research in this research is descriptive qualitative. The population in this study were students and teachers of SMP Negeri 1 Wawotobi with a sample of class VII from simple random sampling technique. Data collection consisted of questionnaires, observations, and documentation. The data analysis used is descriptive and narrative analysis. The results showed that the quality of learning using the ZOOM application as a whole obtained good results with a moderate category for students and teachers of Class VII SMP Negeri 1 Wawotobi. This means that through the ZOOM application, the learning process can produce good quality.

Keywords: Description; ZOOM application; Quality of Mathematics Learning; SMP Negeri 1 Wawotobi

Pendahuluan

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi terutama di Indonesia, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran No. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing, diteruskan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Gubernur Sulawesi Tenggara melalui Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tenggara bernomor: 440/6342 Tahun 2020 ditindak lanjuti oleh sekolah-sekolah dengan melakukan pembelajaran melalui tatap muka secara bertahap dan berganti-gantian per wilayah ke camatan/desa/kelurahan, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar tidak terjadi *cluster* baru penyebaran Covid-19. Terkhusus di Kabupaten Konawe sekolah-sekolah juga menerapkan pembelajaran dengan tatap muka bergantian.

Selain dengan kebijakan di atas, pemerintah juga menerapkan kebijakan dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat atau dengan istilah *physical distancing*. Kebijakan-kebijakan diatas adalah cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Solusi pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut sangatlah efektif, namun disisi lain sangat berdampak kepada sektor pendidikan, terutama pada proses belajar mengajar menjadi terhambat karena adanya pembatasan-pembatasan diantaranya; jaga jarak, sekolah dari rumah dan pembelajaran jarak jauh.

Terlebih lagi problematika saat ini adalah masih banyak siswa yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. (Auliya, 2016; Suryana, 2012) mengatakan matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Soeyono (2014) mengatakan kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Dengan adanya masalah tersebut di atas, maka diperlukan suatu langkah-langkah yang tepat didalam menanggulangi masalah pembelajaran tatap muka yang terbatas, penerapan *physical distancing* dan kesulitan di dalam memahami mata pelajaran matematika terkhusus di SMP Negeri 1 Wawotobi, yakni melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang mengandalkan teknologi (Kaharuddin dkk., 2021). Jupri (2018) mengatakan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam proses pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan *smartphone* berbasis android. Selain sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh, *smartphone* dalam proses pembelajaran memudahkan dalam menerima informasi atau materi-materi yang bisa didapatkan tanpa harus bertatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dianggap mendekati tatap muka langsung (*face to face*) yaitu menggunakan aplikasi *video conference* diantaranya aplikasi ZOOM. Aplikasi ZOOM merupakan *platform* tatap muka yang bersifat *conference* dimana pendidik dan siswa bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung.

Penelitian terhadap penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tatap muka langsung, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa jauh lebih tinggi dalam webinar ZOOM ketika pengajar mendorong siswa untuk berbicara (Weiser dkk., 2016). Penelitian lainnya menunjukkan penggunaan webinar ZOOM memberikan hasil yang lebih baik dari pada kelas yang diberikan perlakuan *whatsapp group* (Wijaya & Hamidah, 2020). Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan aplikasi ZOOM merupakan alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menunjang proses interaksi dengan siswa.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa aplikasi ZOOM layak digunakan dalam pembelajaran daring. Namun, secara geografis setiap daerah bahkan setiap sekolah memiliki potensi dan fasilitas yang beragam. Sehingga, jika tidak dilakukan uji coba secara merata disetiap daerah yang berbeda belum dapat dipastikan bahwa aplikasi ZOOM baik digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika secara daring.

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika kualitas pembelajaran kurang baik maka akan berdampak kepada proses belajar mengajar didalam kelas, baik secara luring maupun secara daring.

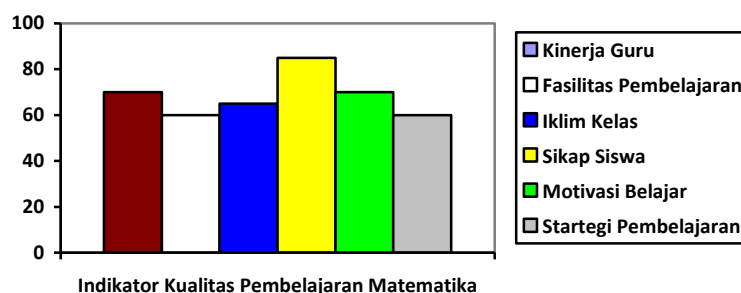
Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi Kualitas Pembelajaran Matematika dari Penggunaan Aplikasi ZOOM Pada Siswa dan Guru Kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi Kabupaten Konawe”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 1 Wawotobi. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* dan terpilih kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen (1) kuesioner, untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang diterapkan guru (2) observasi, untuk mengamati proses interaksi siswa dalam pembelajaran, dan (3) dokumentasi, untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran. Semua instrument telah melalui uji validitas ahli dan dikatakan valid. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif dan analisis naratif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kuesioner yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan naratif, untuk selanjutnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Kualitas Pembelajaran Matematika

Gambar diatas memperlihatkan bahwa untuk indikator kualitas pembelajaran (1) kinerja guru dalam kelas; a) penguasaan materi, b) pemahaman karakteristik siswa, c) kemampuan mengelola pembelajaran, d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar menunjukkan persentase 70%, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru yang dicapai dalam pembelajaran daring dengan aplikasi ZOOM berada pada kategori tinggi, (2) fasilitas pembelajaran; a) ruang belajar siswa, b) media pembelajaran, c) sumber belajar menunjukkan persentase 60% hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas pembelajaran selama pembelajaran daring dengan aplikasi ZOOM berada pada kategori sedang, (3) iklim kelas; a) kekompakan siswa, b) keterlibatan siswa, c) kepuasan siswa, d) dukungan dari guru menunjukkan persentase 65%, hal ini mengindikasikan bahwa iklim kelas yang tercapai dalam pembelajaran daring dengan aplikasi ZOOM berada pada kategori sedang, (4) sikap siswa; a) pemahaman siswa, b) rasa sengan siswa terhadap pelajaran, c) kecenderungan siswa untuk bertindak menunjukkan persentase 85%, hal ini mengindikasikan bahwa sikap siswa selama pembelajaran daring dengan aplikasi ZOOM berada pada kategori sangat tinggi, (5) motivasi

belajar siswa; a) berorientasi kepada keberhasilan, b) antisipasi kegagalan, c) inovatif, d) tanggung jawab menunjukkan presentase 70%, hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring dengan aplikasi ZOOM berada pada kategori tinggi, (6) strategi pembelajaran; a) strategi kognitif, b) faktor internal, c) faktor eksternal menunjukkan persentase 60%, hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang terbentuk selama pembelajaran daring melalui aplikasi ZOOM berada pada kategori sedang.

Kinerja guru menunjukkan kriteria tinggi, hal tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dimana ketercapaian hanya 70% berarti ada aspek yang belum maksimal yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran masih sangat kurang dalam pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari hasil rekaman ZOOM diamati bahwa guru kewalahan dalam menghadapi siswa secara daring. Guru belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi ZOOM, yang sebelumnya hanya menggunakan media Whatsapp dalam pembelajaran daring. Kaharuddin (2018) mengatakan kemampuan seorang guru sangat berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, jika kemampuan siswa rendah maka akan berdampak kepada pemahaman siswa sebaliknya jika kemampuan guru tinggi maka akan menunjang pemahaman siswa. Sehingga kemampuan seorang guru merupakan poin penting dalam pengukuran kinerja guru.

Fasilitas pembelajaran menunjukkan kriteria sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dimana ketercapaian hanya 60% berarti ada aspek yang tidak tercapai yaitu sumber belajar. Sumber belajar yang tidak memadai diantaranya tidak adanya salinan buku cetak pembelajaran dalam bentuk ebook yang dapat dibuka siswa secara mandiri dirumah, buku siswa hanya dibolehkan disekolah saja. Sugiarti (2012) mengatakan bahwa membaca adalah cara untuk belajar yang baik. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat peneliti bahwa tanpa sumber belajar yang baik maka tidak akan tercipta suasana belajar yang baik.

Iklim kelas menunjukkan kriteria sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dimana ketercapaian hanya 65% berarti ada aspek yang belum tercapai secara maksimal yaitu kekompakan siswa dan keterlibatan siswa, dimana pada dua sub indikator ini tidak terlihat dalam pembelajaran daring melalui aplikasi ZOOM. Peneliti berasumsi bahwa jarak yang memisahkan siswa satu dengan yang lain membuat siswa tidak kompak dalam bekerja kelompok. Selanjutnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang, artinya terdapat satu sampai dua orang siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa lainnya hanya diam. (Afifah, 2012; Kaharuddin & Hajeniati, 2020) mengatakan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik jika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga interaksi dalam pembelajaran sangat penting dalam iklim kelas.

Sikap siswa menunjukkan kriteria sangat tinggi, hal tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dimana ketercapaian 85% berarti aspek yang dicapai seluruhnya hampir maksimal namun masih terdapat aspek yang belum maksimal yaitu kecenderungan siswa untuk bertindak, seperti dalam iklim kelas, siswa cenderung diam didalam kelas ketika ada permasalahan, pertanyaan dan permintaan oleh guru untuk menjawab.

Motivasi belajar siswa menunjukkan kriteria sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dimana ketercapaian hanya 70% berarti ada aspek yang belum maksimal yaitu tanggung jawab. Rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa masih sangat kurang, hal ini terbukti dari rekaman ZOOM terlihat beberapa siswa diberi tugas kelompok tampak cuek



dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, hal ini jelas menimbulkan pertanyaan, mungkinkah siswa tidak bisa menyelesaikan masalah kelompok yang diberikan, ataukah pada dasarnya siswa belum memahami materi yang telah diberikan.

Strategi pembelajaran menunjukkan kriteria sedang, hal tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dimana ketercapaian hanya 60% berarti ada aspek yang tidak terlaksana dengan baik yaitu strategi kognitif, dimana guru tidak mensiasati pertanyaan-pertanyaan yang memancing aspek kognitif siswa sehingga keseluruhan siswa dapat memahami materi yang diberikan meskipun strategi belajar yang diberikan berbeda. Yudhanegara & Lestari (2014) mengatakan beragam alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa.

Kualitas pembelajaran diperoleh dari proses yang panjang, dimana setiap indikator dari kualitas pembelajaran terlaksana dengan baik atau berada pada kategori sedang. Khususnya dalam pembelajaran matematika secara daring melalui aplikasi ZOOM pada siswa dan guru kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi, kualitas pembelajaran matematika yang tercapai berada pada kategori sedang yang berarti pemanfaatan aplikasi ZOOM dalam pembelajaran matematika berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut khususnya pada kelas VII. Firmansyah (2015) mengatakan hasil belajar meningkat diperoleh dari proses belajar yang baik pula. Selanjutnya menurut Kresnawati (2014) kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ZOOM berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran matematika dengan kriteria sedang pada kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi, hal ini dilihat dari ketercapaian indikator kualitas pembelajaran yaitu kinerja guru dalam kelas berkategori tinggi, fasilitas pembelajaran yang memadai dalam pembelajaran daring berkategori sedang, iklim kelas berkategori sedang, sikap siswa selama pembelajaran daring berkategori sangat tinggi, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring berkategori tinggi, strategi pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran daring berlangsung berkategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru maka akan berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 145-152.
- Auliya, R. N. 2016. Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).

- Jupri, A. (2018). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 2, pp. 303-314).
- Kaharuddin, A. (2018). Effect of problem based learning model on mathematical learning outcomes of 6th grade students of elementary school accredited B in Kendari city. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(2).
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). An Identification of Students' Responses Based on Solo Taxonomy in Mathematics Learning Toward Learning Activities and Learning Outcomes. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 191-200.
- Kaharuddin, A., Tulak, T., Magfirah, I., & Ode, R. (2021). Mengapa Kita Membutuhkan Teknologi Dalam Pendidikan?. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 57-61.
- Kresnawati, N. (2014). Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 298-303.
- Soeyono, Y. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Pendekatan Open-ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMA. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. *Pythagoras*, 9(2), 205-218.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2012). Kemampuan berpikir matematis tingkat lanjut (advanced mathematical thinking) dalam mata kuliah statistika matematika 1. *Yogyakarta: UNY*.
- Weiser, O., Blau, I., & Eshet, Y. 2016. *The role of pedagogy, media and students' personality in synchronous learning: comparing face-to-face and videoconferencing participation*. Inted2016 proceedings, 5005–5005.
- Wijaya Kusuma, J., & Hamidah. 2020. *Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid 19* | kusuma | jipmat.
- Yudhanegara, M. R., & Lestari, K. E. (2014). Meningkatkan kemampuan representasi beragam matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah terbuka.